

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban terhadap suatu permasalahan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu teori dengan menggunakan cara-cara ilmiah, untuk itu penelitian ini harus bersifat sistematis, logis, dan berkesinambungan. Hal ini sangat berarti karena hasil penelitian harus mengarah pada objektivitas penelitian sehingga hasilnya benar-benar objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

Agar suatu penelitian bersifat efektif dan dapat dipertanggung jawabkan maka penelitian ini harus dilakukan sesuai prosedur. Prosedur penelitian itu sendiri merupakan langkah-langkah atau alur yang harus ditempuh untuk mengungkapkan data atau fakta. Adapun langkah-langkah yang perlu penulis ambil dalam penelitian ini meliputi: penentuan metode dan pendekatan penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, penentuan lokasi dan subjek penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta prosedur pengolahan dan analisis data.

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2003, hlm. 3) mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena relevan dengan tujuan dari penelitian yang akan menggambarkan perilaku interaksi sosial mahasiswa dalam pelaksanaan nilai-nilai agama Islam.

Penelitian kualitatif bersifat terbuka seperti menurut S. Nasution (1988, hlm 40) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh

pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun pada suatu saat penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya dan tenaga.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan bersifat mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara lisan maupun tulisan dari perilaku manusia yang dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis bahkan bila memungkinkan dikembangkan menjadi teori berdasarkan data-data yang diperoleh sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada di dalam masyarakat. Peneliti berperan aktif dalam membuat rancangan penelitian, proses dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 32) bahwa:

Bagi penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pendekatan antar manusia artinya selama proses penelitian, peneliti lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian yaitu di Universitas Pendidikan Indonesia khususnya di Prodi Pendidikan Agama Islam dan Prodi Pendidikan Sosiologi.

Metode penelitian merupakan cara untuk mengemukakan kebenaran dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dan diperoleh secara sistematis. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa terdapat empat kata kunci yang mewakili pengertian dari metode penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Hal ini berarti penelitian tersebut dilakukan dengan cara ilmiah dengan menemukan data-data yang membantu mencapai tujuan dan kegunaan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Data yang diperoleh oleh peneliti

adalah data yang bisa dipertanggung jawabkan yaitu sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, yaitu tata cara penelitian yang bersifat membandingkan. Metode komparatif yang penulis maksud di sini adalah pengembangan dari metode deskriptif, dimana penulis mencoba mencari informasi perilaku keseharian mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) di FPIPS UPI dalam melaksanakan nilai-nilai agama Islam dalam interaksinya. Berkenaan dengan metode deskriptif, Moh. Nazir (1999, hlm. 63) mengatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa atau kejadian selama penelitian berlangsung.

## **B. Teknik Penelitian dan Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan melakukan observasi penulis dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran secara umum objek yang akan diteliti. Seperti dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 59) bahwa “Di dalam penelitian naturalistik diharuskan memberikan deskripsi fakta-fakta.”

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan memperoleh suatu gambaran yang jelas dengan jalan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tujuan teknik observasi ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 60) bahwa “dengan berada secara pribadi dalam lapangan,

peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, lebih terperinci dan lebih cermat.”

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Seperti yang diungkapkan oleh Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 83) bahwa “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”

Wawancara ini ditujukan kepada mahasiswa tingkat 1 Prodi Pendidikan Agama Islam Dan Prodi Pendidikan Sosiologi. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data bagi penelitian. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh S. Nasution (1996, hlm. 73) bahwa, “Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.”

## **3. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan sebuah teknik pengumpulan data untuk menjabarkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan-bahan dalam pembahasan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga diharapkan memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan, dan lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah Prodi Pendidikan Agama Islam dan

Pendidikan Sosiologi di Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan penulis untuk memilih Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Sosiologi di Universitas Pendidikan Indonesia, karena pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dasarnya diberikan pembekalan ajaran agama yang lebih dibandingkan dengan Prodi Pendidikan Sosiologi.

## **2. Subjek penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa angkatan 2014 dari Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) di FPIPS UPI. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan istilah informan pokok, yaitu sumber data utama dalam penelitian ini, sehingga sebagian besar jawaban dari rumusan masalah dapat digali melalui informan pokok. Mahasiswa angkatan 2014 dari Prodi IPAI dan Pendidikan Sosiologi adalah sebagai informan pokok.

Di dalam subjek penelitian kualitatif, informasi atau data yang diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat disajikan sumber informasi. Dengan penelitian kualitatif subjek penelitian yang dipilih penulis yaitu secara "*Purposive*" berkaitan dengan tujuan tertentu. Teknik *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2013, hlm. 85).

## **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil kesimpulan berupa bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak.

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Sebelum memulai tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan tahap pra penelitian terlebih dahulu. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian ini meliputi: memilih masalah yang menarik untuk diteliti, menentukan judul, membuat rumusan masalah, menentukan pendekatan metode

penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, melakukan studi pendahuluan, mengumpulkan data, lalu membuat proposal penelitian.

Tahapan yang ditempuh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Prosedur Administrasi Penelitian

Prosedur perijinan yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.
- 2) Dengan membawa surat izin penelitian dari jurusan, penulis meminta surat izin pemberitahuan penelitian tahap selanjutnya kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
- 3) Setelah mendapatkan surat izin dari FPIPS UPI, penulis selanjutnya mengajukan surat kepada Prodi IPAI dan Prodi Pendidikan Sosiologi.

b. Persiapan Penelitian

Beberapa tahap persiapan sebelum melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun beberapa pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada mahasiswa selama penelitian.
- 2) Pertanyaan yang akan ditanyakan tersebut sebelumnya telah didiskusikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing supaya lebih fokus kepada masalah yang akan diteliti dan dalam pemilihan redaksi kalimat yang pantas.
- 3) Mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah melakukan tahap persiapan untuk penelitian, maka peneliti memulai mengunjungi lokasi penelitian untuk memulai pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan pendekatan pada mahasiswa yang akan menjadi subjek penelitian. Penggalan informasi pun dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang berkualitas.

Penelitian dilakukan penulis terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI. Dengan lebih mengkhususkan pada mahasiswa-mahasiswa tingkat awal.

### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan peneliti. Patilima (2011, hlm. 92) mengungkapkan bahwa “Pada analisis data kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan atau dirangkum”.

Untuk analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan data, penarikan simpulan/verifikasi hal yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 16).

- a. Reduksi data  
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Secara sederhana dapat dijelaskan : dengan “reduksi data” kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.
- b. Penyajian data  
“Penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.
- c. Menarik Kesimpulan/verifikasi  
Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh informasi yang terekam dalam ucapan dan perilaku dari sumber yang telah ditentukan. Selanjutnya menggunakan pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktifitas subjek penelitian untuk meperkuat hasil penelitian peneliti.

## G. Validitas Data

Creswell (2010, hlm. 285) mengungkapkan bahwa validitas merupakan “Upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”. Akurasi hasil penelitian bias didapatkan melalui prosedur triangulasi.

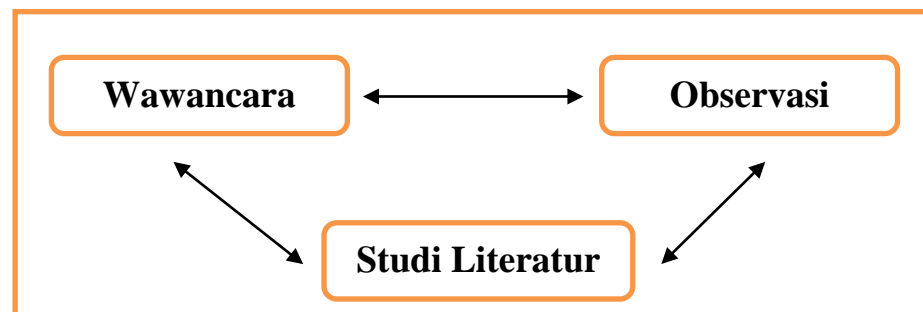
Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

### 1. Triangulasi

Creswell (2010, hlm. 286) menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektor dari partisipan akan menambah validitas data.

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**



Sumber : *Buku Metode Penelitian Pendidikan (dalam Sugiyono, 2009, hlm.373).*



## **2. Mengadakan *Member Check***

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, Creswell (2010, hlm. 287) *member check* dapat dilakukan dengan cara “Membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.”

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhiri kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang pelaksanaan/penerapan nilai-nilai agama Islam dalam interaksi sosial mahasiswa di Prodi Pendidikan Sosiologi dan IPAI.

## **3. Memperpanjang Masa Observasi**

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang yang ada di lingkungan kampus, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **4. Pengamatan Terus-menerus**

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan mahasiswa dalam berinteraksi sosial di lingkungannya.

## 5. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, dokumentasi dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

## H. Alur Pikir

